



---

---

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG ANAK  
REMAJA**

**(STUDI DI DESA CAMPA, KEC. MADAPANGGA, KAB. BIMA)**

**Mirnawati<sup>1</sup>\*, Syafruddin<sup>2</sup>), Muhammad Ilyas<sup>3</sup>)**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

E-mail: mirnawati991013@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi orang tua terhadap perilaku menyimpang anak remaja; (2) bentuk-bentuk perilaku menyimpang anak remaja dan (3) jenis-jenis perilaku menyimpang anak remaja di Desa Campa, Kec. Madapangga, Kab. Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan: (1) persepsi orang tua terhadap perilaku menyimpang anak remaja, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif; (2) bentuk-bentuk perilaku menyimpang anak remaja, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder; (3) jenis-jenis perilaku menyimpang anak remaja, yaitu: (a) penyimpangan individual, seperti: memasang kenalpot *recing*, berpakaian seperti gaya kebarat-baratan (rambut diwarnain), merokok, berkata-kata yang kotor, berperilaku yang tidak baik terhadap sesama remaja ataupun kepada orang yang lebih tua dan berpakaian tidak semestinya dikalangan remaja; (b) penyimpangan kolektif (kelompok), seperti: membentuk geng balap motor liar, melakukan pencurian sepeda motor, laptop, *hanphone* secara berkelompok, pacaran sampai larut malam, minum-minuman keras, membuat keributan, memakai narkoba, melakukan tawuran antar remaja, melakukan perjudian *online* (game), mengkonsumsi narkoba sejenis ganja dan shabu, membentuk geng-geng (kelompok) untuk melakukan perbuatan yang negatif, perzinahan (melakukan hubungan seksual diluar nikah), berkelahi, hamil diluar nikah, dan nongkrong sampai larut malam.

**Kata Kunci:** *Kata Kunci: Persepsi Orang Tua; Perilaku Menyimpang; Anak Remaja*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) to determine the parents' perception of the deviant behavior of adolescents; (2) forms of adolescent deviant behavior and (3) knowing the types of adolescent deviant behavior in Campa Village, Kec. Madapangga, Kab. Bima. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. The results of this study found (1) parental perceptions of adolescent deviant behavior, namely positive perceptions and negative perceptions; (2) forms of juvenile delinquency, namely primary and secondary deviations; (3) the types of deviant behavior in adolescents, namely: (a) individual deviations, such as: installing a *recing* exhaust, dressing in a western style (coloured hair), smoking, speaking dirty words, misbehaving towards fellow teenagers or to an older person and inappropriately dressed among youths; (b) collective (group) deviation, such as: forming illegal motorcycle racing gangs, stealing motorbikes, laptops, cellphones in groups, dating late at night, drinking alcohol, making noise, using drugs, fighting between teenagers, forming wild motorcycle racing gangs, doing online gambling (games), brawls between students, drinking alcoholic beverages, consuming drugs such as marijuana and shabu in groups, forming gangs (groups) to commit negative acts, adultery (having sexual relations outside of marriage), alcohol (drinking), fighting, committing indecent acts (having sex), most teenagers have sex before marriage so they get pregnant out of wedlock, teenage boys and girls commit adultery, hang out late at night and date out of bounds.*

**Keywords:** *Parents; Perception of Adolescents; Deviant Behavior*



## PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan bangsa, sehingga kualitas remaja merupakan hal yang penting, pada masa sekarang remaja menjadikan sasaran tertinggi terhadap perilaku negatif yang melanggar nilai dan norma dalam masyarakat. Masalah perbuatan menyimpang pemuda adalah problem yang lengkap terjadi diberbagai daerah. Menurut survei dari Komnas Perlindungan Anak menyebutkan sebanyak 21,2 persen remaja di Indonesia mengaku telah hubungan suami istri dengan teman dekatnya sehingga pernah melakukan aborsi dari hubungan suami istri tersebut. Akibatnya 8 ribu atau 57,1% kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja dengan 37,8% terinfeksi melalui hubungan seks yang tidak aman dan 62,2% terinfeksi melalui penggunaan narkoba jarum suntik. Selanjutnya dilansir dari Jawapos menurut Survei Lembaga Modernisator dan LPEP FEB Unair sebanyak 12,98% pelajar SMP, SMA dan SMK menjadi perokok aktif dan 14,3% mengaku kadang-kadang merokok. Lebih lanjut, mereka menyatakan sebanyak 63% penyebab merokok karena keluarga (Nawafilaty, 2015).

Problematika perilaku menyimpang remaja yang terjadi tidak hanya di kota-kota besar di Indonesia. Akan tetapi, kerap terjadi di desa seperti desa Campa, Kecamatan Madapangga, yang terletak di Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2020, menunjukkan ada beberapa perilaku menyimpang remaja tersebut, seperti mencuri 2 orang remaja, melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan 1 orang, meminum minuman keras 5 orang remaja, merokok 5 orang remaja, serta perkelahian antar remaja terjadi 2 kali. Hal senada juga ditemukan oleh Bapak M. Taufik selaku kepala desa di desa Campa, Kecamatan Madapangga tersebut yakni memakai narkoba 1 orang remaja, obat-obat terlarang (tramadol) 2 orang remaja dan mencuri (Komariah, 2015).

Beberapa masalah perilaku menyimpang remaja tersebut akan membuat kecemasan dan kekhawatiran bagi orang tua karna pasti orang tua akan selalu ingin anaknya menjadi yang terbaik. Didikan orang tua sangat mempengaruhi kepribadian, perilaku dan sikap anak-anaknya karna orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya sehingga mereka akan meniru perilaku orang tuanya walaupun besar atau kecil perilaku tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tehnik anaklisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Remaja

Penelitian yang telah dilakukan peneliti di desa Campa, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima ditemukan:

#### a. Persepsi Negatif

Persepsi negatif orang tua dalam penelitian ini, yaitu pandangan orang tua mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja di desa Campa yang mengarah pada perasaan menolak atau ketidaksetujuan mereka terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Orang tua berpendapat bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja merupakan suatu perbuatan yang tidak diinginkan oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya. Adapun persepsi negatif orang tua mengenai perilaku menyimpang remaja ditandai dengan: 1) Orang tua menolak berbagai macam tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti memakai narkoba, mencuri, minum



minuman keras, tawuran atau perkelahian antar remaja, balapan motor secara liar, pacaran sampai melakukan hubungan seksual sebelum menikah, berkata-kata yang kotor dan berperilaku yang tidak baik terhadap sesama remaja ataupun kepada orang yang lebih tua, duduk di pinggir jalan (nongkrong) tidak bermanfaat dan penyalahgunaan *Handphone*; 2) Orang tua beranggapan bahwa perilaku menyimpang remaja tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat terutama norma agama. Perilaku menyimpang, seperti minum-minum keras (alkohol), memakai narkoba, melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan yang sah, tawuran dan perbuatan menyimpang lainnya sangat dibenci, sangat tercelah dan dilarang oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, lebih khususnya norma agama; 3) Perbuatan negatif yang dilakukan remaja sangat meresahkan orang tua dan masyarakat pada umumnya, seperti aksi tawuran, balapan motor liar dan memakai kenalpot resing yang dilakukan remaja mengganggu ketertiban masyarakat, merugikan diri sendiri, dan orang lain; 4) Orang tua merasa malu, kecewa dan dikucilkan oleh masyarakat karena perilaku anak-anak mereka; dan 5) Akibat dari perbuatan yang dilakukan oleh remaja menyebabkan masalah terganggunya kesehatan karena merokok, memakai narkoba, dan minuman alkohol serta menimbulkan luka fisik akibat tawuran atau perkelahian, terganggunya pikiran (psikis) remaja, dan remaja yang melakukan penyimpangan akan dikucilkan dari kehidupan masyarakat, masa remajanya terlewatkan dengan perilaku yang tidak bermanfaat dan sia-sia, tidak memiliki tujuan yang jelas serta merusak masa depan.

Penelitian Zulkhairi, dkk (2018) tentang persepsi orang tua mengenai dampak negatif dari perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja, bahwa dampak yang terjadi dari perilaku menyimpang remaja, yaitu: 1) berdampak secara fisik; 2) secara psikologis; 3) dampak secara sosial.

### b. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu pandangan orang tua yang cenderung dapat menerima perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Adapun persepsi positif orang tua mengenai perilaku menyimpang Anak remaja ditandai dengan: 1) Orang tua beranggapan bahwa perbuatan menyimpang Anak remaja sudah sangat melekat dengan para remaja sebab di usia remaja rentang terjadinya kenakalan. Perkembangan psikis dan jasmaninya yang mempengaruhi pola pikir dan perubahan gaya hidup remaja di tengah-tengah masyarakat. Orang tua berpandangan bahwa pola pikir, gaya hidup maupun perilaku remaja dipengaruhi oleh perkembangan psikologis di usia remaja. Artinya, masa remaja merupakan masa sedang bergejolaknya emosi dalam diri remaja sehingga anak remaja dengan mudah melakukan perbuatan yang menyimpang; 2) Orang tua berpendapat remaja melakukan penyimpangan seperti pencurian disebabkan pengaruh lingkungan, terdesak oleh kebutuhan hidup, jadi remaja melakukannya karena dianggap lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan uang; 3) Remaja melakukan perkelahian dan tawuran untuk membantu serta memperkuat kelompoknya dalam berkelahi dan; 4) Perbuatan remaja yang sangat tercelah dimata masyarakat seperti pergaulan bebas, akan tetapi dapat dimaklumi karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi di era reformasi elektronik sangat sulit dihindari terjadinya di pelosok-pelosok desa maupun di kota. Oleh karena demikian, pergaulan bebas sangat sulit dihindari.



## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Remaja

### a. Penyimpangan Primer

Perilaku menyimpang primer yang dimaksud dari hasil penelitian ini ialah perilaku menyimpang yang bersifat ringan menurut orang tua dan masyarakat desa Campa, yang mungkin tidak disadari oleh remaja bahwa perbuatan yang dilakukan merupakan perilaku menyimpang.

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan primer yang dilakukan Anak remaja di desa Campa, yaitu: 1) membentuk geng balapan motor liar; 2) memasang kenalpot resing; 3) mengikuti penampilan orang-orang luar negeri (bergaya kebarat-baratan seperti memakai cat rambut atau rambut diwarnain); 4) merokok; 5) pacaran sampai larut malam; 6) membuat keributan (berkelahi); 7) perjudian online (bermain *Game*); 8) bermain *Handphone* sampai lupa waktu dan nongkrong sampai larut malam; 9) anak remaja putri berpakaian tidak sesuai syari'at (pakaian yang ketat, pendek dan tidak memakai jilbab); dan 10) berkata-kata yang kotor dan kasar terhadap sesama remaja ataupun kepada orang yang lebih tua.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapatnya Burlian (2016) bahwa penyimpangan primer dilakukan tidak secara terus menerus (insidental) dan pada umumnya tidak begitu merugikan orang lain.

### b. Penyimpangan Sekunder

Perilaku menyimpang sekunder yang dimaksud dari hasil penelitian ini ialah perilaku menyimpang yang bersifat berat menurut orang tua dan masyarakat desa Campa. Penyimpangan sekunder yang dilakukan oleh Anak remaja ditandai dengan: 1) perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Anak remaja merupakan perilaku menyimpang yang sanksinya diperoleh pelaku penyimpangan bersifat berat misalnya langsung dinikahkan jika melakukan hubungan seksual sebelum menikah, diberikan sanksi secara hukum negara jika memakai narkoba; 2) bentuk penyimpangan yang dilakukan mengarah kepada tindakan kriminal seperti santri mencuri, tawuran dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan sekunder yang dilakukan Anak remaja di desa Campa, yaitu: 1) melakukan pencurian sepeda motor, laptop, dan *handphone*; 2) minuman keras (mengkosumsi alkohol); 3) memakai narkoba sejenis ganja dan shabu; 4) tawuran antar remaja; dan 5) Perzinahan, yaitu melakukan hubungan seksual sebelum menikah sehingga perempuannya hamil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daulay (2014) bahwa penyimpangan sekunder yakni perilaku yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat yang dilakukan berulang kali remaja seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur dan tawuran. Penyimpangan ini tidak ditolerir lagi oleh masyarakat.

## 3. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang Anak Remaja

### a. Penyimpangan Individual

Penyimpangan individual adalah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja secara sendiri yang berhubungan dengan melanggar norma yang sudah ditetapkan oleh masyarakat didesa campa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyimpangan secara individu yang dilakukan oleh remaja, yaitu: 1) memasang kenalpot resing, mengikuti penampilan orang-orang luar negeri (bergaya kebarat-baratan seperti memakai cat rambut atau rambut diwarnain); 2) merokok; 3) berkata-kata yang kotor seperti berkata "anak



anjing” dan “sundel”; 4) anak remaja putri berpakaian tidak sesuai syari’at (pakaian yang ketat, pendek dan tidak memakai jilbab).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Setiadi dan Usman (2011) mengatakan bahwa “perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat baik itu dilakukan secara individu atau kelompok”.

#### b. Penyimpangan Kolektif (Kelompok)

Penyimpang kolektif (kelompok) merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang berhubungan dengan melanggar norma yang sudah ditetapkan oleh masyarakat di desa Campa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyimpangan secara kelompok yang dilakukan oleh remaja, yaitu: 1) membentuk geng balap motor liar; 2) melakukan pencurian sepeda motor, laptop, dan *handphone* secara berkelompok; 3) pacaran sampai larut malam; 4) membuat keributan (tawuran); 5) minum-minuman keras; 6) memakai narkoba sejenis ganja dan shabu; 7) perjudian *online* (game); 8) perzinahan (melakukan hubungan seksual diluar nikah) sehingga hamil diluar nikah.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Subadi (2008) bahwa penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang beraksi secara bersama-sama (kolektif), seperti menakalan remaja misalnya kebut-kebutan, membentuk geng-geng yang membuat onar, dan tawuran atau perkelahian pelajar.

## SIMPULAN

Berkaitan dengan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa: 1) Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Remaja, yaitu: persepsi negatif dan persepsi positif. 2) Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Remaja, seperti penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. 3) Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang Anak Remaja, yaitu: penyimpangan individual dan penyimpangan kolektif (kelompok). Penyimpangan secara individu yang dilakukan oleh remaja, yaitu: a) memasang kenalpot resing, mengikuti penampilan orang-orang luar negeri (bergaya kebarat-baratan seperti memakai cat rambut atau rambut diwarnain); b) merokok; c) berkata-kata yang kotor; d) anak remaja putri berpakaian tidak sesuai syariat (pakaian yang ketat, pendek dan tidak memakai jilbab). Sedangkan, penyimpangan secara kelompok yang dilakukan oleh remaja, yaitu: a) membentuk geng balap motor liar; b) melakukan pencurian sepeda motor, laptop, dan *handphone* secara berkelompok; c) pacaran sampai larut malam; d) tawuran antar remaja; e) minum-minuman keras; f) memakai narkoba sejenis ganja dan shabu; g) perjudian online (game); h) perzinahan (melakukan hubungan seksual di luar nikah) sehingga hamil diluar nikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta Bumi Aksara
- Daulay, Maslina. 2014. Bimbingan Konseling Islam Bagi Perilaku Menyimpang. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 8 (1). Hal.47-58ISSN 2442-6997
- Komariah, Neng Kokom. 2015. Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat. *THESIS*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Sumber <http://repository.upi.edu/id/eprint/17829>. Diakses pada hari Kamis, 22 Oktober 2024



- Nawafilaty, Tawaduddin. 2015. Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, *Self Disclosure* dan *Delinquency* Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan.
- Subadi, Tjipto. 2008. *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta.  
Sumber  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9300/7.%20SOSIOLOGI.pdf>.  
Diakses pada hari Kamis, 14 Januari 2021
- Setiadi, Elly M dan Usman Kalip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Zulkhairi, dkk. 2018. Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Vol. 8, No. 2